

LAMPIRAN

A. Pilihan Puisi Kategori Lower Primary

1. Kelinciku

Karya : NN

Kelinciku

Warnamu merah

Bulumu sangat halus

Wajahmu sangat lucu dan lugu

Disaat aku memberikan wortel

Kau makan dengan lahap

Kelinciku kau sahabatku

2. Walau Hujan

Karya : NN

Walaupun Hujan

walaupun hujan aku tetap pergi ke sekolah

walaupun hujan ibu tetap pergi ke pasar

walaupun hujan ayah tetap pergi ke sawah karena hujan

adalah rahmat Tuhan

3. Guruku

Karya : NN

Guruku baik setiap hari

Mengajar kami dengan hati

Aku senang saat belajar

Karena guru selalu sabar

Terima kasih guru tercinta

Kaulah sahabat di sekolah

4. Desaku

Karya : NN

Desaku sangat Indah

Disana ada taman yang sangat indah

Disana ada bunga yang sangat indah

Selain itu disana juga ada kolam ikan

Disana sangat indah

Disana ada ikan sangat banyak

Disana aku sangat senang sekali

Disana aku naik sepeda

Mengelilingi taman itu

5. Orang Tuaku

karya : Kinanti

Oh bapak ibu

Kaulah yang membesarkan ku

Dan merawat ku

Dari kecil sampai sebesar ini

Dan kaulah yang membuat ku di dunia

Dan kau membimbing ku untuk sopan

Kau sabar membimbing ku

Dan surga itu di telapak kaki ibu

Maaf kan kesalahanku

Kalau aku mempunyai salah

Kau malaikat tak bersayap

B. Pilihan Puisi Kategori Upper Primary

"Keta Sadeng yang Membara"

Karya NN

Pada pagi yang gelap nan sunyi lagi senyap
Para brahma yang sedang pergi menghadap
Para kastia yang berjaga bertahap
Para wasiya yang sudah bersiap-siap
Para sudra yang masih tertidur lelap
Derap langkah yang menjadi tanda kewaspadaan
Seakan siap menjadi pundi kehormatan
Keta Sadeng mulia nan para ksatria
Membakar semangat dan jiwa raga
Bertempur melawan hegemoni raja
Demi membela putri Nambi setia
Oh, Tuhan...
Oh, Sang Hyang...
Lihatlah apa yang terjadi,
Semua tertunduk, mati, lagi berdiam diri
Inilah bukti perlawanan sejati..
Berjuanglah, berjuanglah, berjuanglah...
Kemenangan bukan menjadi penghargaan
Kekalahan juga tidak berarti penghinaan
Karena semua berjuang demi kemaslahatan
Dicipta insan untuk astana yang penuh dengan keberkatan

PENJAGA KEBUNKU

Karya Lenon Machali

Tiga puluh tujuh musim tanam
Benih padi kutabur di kesuburanmu
Bertunas hijau, segenap anganku
Daun-daun muda memutar tasbih
Dengan desiran angin melaju
Mengurai fajar, hingga matahari
Di atas kepala menerang bumi

Pematang panjang yang terjaga
Penuh rimbun berbuah
Manisnya terasa sampai di dada
Rembang menarik dahan
Di langit awan memagar
harapan.

Kupu yang menari
Menciumi kelopak rindu
Kian merekah atas tangkai kekasih
bunga berseri

buku demi buku pohon bambu memanggil
malaikat memintal beribu cahaya berbinar
atas detak jantung sendiri
senja pasti dan padi mulai runduk
dalam senyuman matahari
panen tiba

IBU
KH A. Mustofa Basri

Ibu

Kaulah gua teduh
tempatku bertapa bersamamu
sekian lama

Kaulah kawah
dari mana aku meluncur dengan perkasa
Kaulah bumi
yang tergelar lembut bagiku
melepas lelah dan nestapa

Gunung yang menjaga mimpiku
siang dan malam
Mata air yang tak brenti mengalir
membasahi dahagaku
Telaga tempatku bermain
berenang dan menyelam

Kaulah, ibu, langit dan laut
yang menjaga lurus horisonku
Kaulah, ibu, mentari dan rembulan
yang mengawal perjalananku
mencari jejak sorga
di telapak kakimu

(Tuhan, Aku bersaksi
Ibuku telah melaksanakan amanatMu
menyampaikan kasih sayangMu
maka kasihilah ibuku
seperti Kau mengasihi
kekasih-kekasihMu. Amin).

KERENDAHAN HATI

Taufik Ismail

Kalau engkau tak mampu menjadi beringin
Yang tegak di puncak bukit
Jadilah belukar, tetapi belukar yang baik,
Yang tumbuh di tepi danau
Kalau kamu tak sanggup menjadi belukar,
Jadilah saja rumput, tetapi rumput yang
Memperkuat tanggul pinggiran jalan
Kalau engkau tak mampu menjadi jalan raya
Jadilah saja jalan kecil,
Tetapi jalan setapak yang
Membawa orang ke mata air
Tidaklah semua menjadi kapten
Tentu harus ada awak kapalnya....
Bukan besar kecilnya tugas yang menjadikan tinggi
Rendahnya nilai dirimu
Jadilah saja dirimu....
Sebaik-baiknya dari dirimu sendiri

MADURA AKULAH DARAHMU

Karya D. Zawawi Imron

Di atasmu, bongkahan batu yang bisu
Tidur merangkum nyala dan tumbuh berbunga doa
Biar berguling di atas duri hati tak kan luka
Meski mengeram di dalam nyeri cinta tak kan layu
Dan aku
Anak sulung yang sekaligus anak bungsumu
Kini kembali ke dalam rahimmu, dan tahulah
Bahwa aku sapi karapan
Yang lahir dari senyum dan air matamu
Seusap debu hinggaplah, setetes embun hinggaplah,
Sebasah madu hinggaplah
Menanggung biru langit moyangku, menanggung karat
Emas semesta, menanggung parau sekarat tujuh benua
Di sini
Perkenalkan aku berseru:
- madura, engkaulah tangisku
bila musim labuh hujan tak turun
kubasuhi kau dengan denyutku
bila dadamu kerontang
kubajak kau dengan tanduk logamku
di atas bukit garam
kunyalkan otakku
lantaran aku adalah sapi kerapan
yang menetas dari senyum dan air matamu
aku lari mengejar ombak, aku terbang memeluk bulan
dan memetik bintang-gemintang
di ranting-ranting roh nenek moyangku
di ubun langit kuucapkan sumpah:
- madura, akulah darahmu.